

ANALISIS KEPUTUSASAAN LAGU *TOUMIN*, *MUKOKU*, DAN *SHINDESHIMAITAI*

Amadea Janiputri¹⁾, Mugiyanti²⁾, Helen Susanti³⁾

Universitas Pakuan⁴⁾

*)Surel Korespondensi: mugichan@yahoo.com

Kronologi naskah

Diterima: 6 Juni 2025; Direvisi: 15 Juni 2025; Disetujui: 1 Juli 2025

ABSTRAK: Lagu menggambarkan berbagai curahan hati antara lain bisa berupa percintaan, persahabatan, perjuangan, termasuk keputusan. Keputusan menggambarkan individu yang tidak melihat adanya peluang atau kemungkinan untuk memperbaiki hidupnya dan bersikeras mengatakan bahwa tidak ada orang lain yang dapat membantunya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gejala dan bentuk keputusan dalam lirik lagu. Dalam skripsi ini data berupa tiga lagu yaitu *Toumin* karya *Yorushika*, *Mukoku* karya *My First Story*, dan *Shindeshimaitai* karya *Centimillimental* dianalisis menggunakan teori keputusan Abramson. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dan pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga lagu tersebut terdapat gejala dan bentuk keputusan. Gejala yang sering ditemui pada ketiga lagu tersebut adalah gejala motivasional dan gejala emosional. Bentuk keputusan yang sering ditemui adalah kekurangan energi atau tidak punya semangat, apatis atau sifat masa bodoh pada berbagai hal, dan ketergantungan.

Kata kunci: Lagu, Lirik, Keputusan, Teori Keputusan Abramson

ABSTRACT: Songs describe various feelings, such as love, friendship, struggle, including hopelessness. Hopelessness describes an individual who sees no opportunity or possibility to improve his life and insists on saying that no one else can help him. The purpose of this research is to analyze the symptoms and forms of hopelessness in song lyrics. In this research, data in the form of three songs which are *Toumin* by *Yorushika*, *Mukoku* by *My First Story*, and *Shindeshimaitai* by *Centimillimental* are analyzed using Abramson's hopelessness theory. The research method used is descriptive qualitative method and data collection through literature study. Based on the results of the analysis, it is concluded that in the three songs there are symptoms and forms of hopelessness. The symptoms that are often found in the three songs are motivational symptoms and emotional symptoms. The forms of hopelessness that are often found are lack of energy, apathy, and dependency.

Kata kunci: Song, Lyrics, Hopelessness, Abramson's Hopelessness Theory

PENDAHULUAN

Lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya), sedangkan lirik merupakan karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi dan susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2023). Lagu adalah salah satu cara untuk mengekspresikan suatu emosi dan perasaan dengan cara yang menyenangkan, bahkan lagu juga bisa dijadikan sebagai media

untuk menyampaikan kritik atau pesan yang dapat disesuaikan dengan situasi yang ada di masyarakat. Musik di Jepang memiliki banyak genre yang membuat para pendengar dari luar Jepang menjadi tertarik dengan karya-karya musik dari Negeri Sakura tersebut. Genre yang dikenal oleh semua kalangan adalah *J-pop*. Namun, tidak hanya itu saja saat ini ada banyak jenis musik pop yang terkenal dengan jenis musik modern, yaitu *Rock* dan *Visual Kei*, *Punk*

Rock atau *Alternative*, *Heavy Metal*, *Western Inspired Folk Music*, *Electro Pop*, dan musik klub. Industri musik di Jepang banyak dijumpai *band* dan penyanyi solo yang sudah terkenal sampai luar Jepang, yaitu *One Ok Rock*, *Yasobi*, *Aimer*, *Ayaka*, dan lain-lain.

Di samping itu lagu bisa juga menggambarkan tentang perasaan, motivasi, kepribadian, kenangan, salah satunya adalah mengenai keputusan. Keputusan dalam KBBI dijelaskan bahwa kata tersebut berasal dari kata “putus asa” yang berarti habis atau hilang harapan dan tidak mempunyai harapan lagi. Keputusan menggambarkan individu yang tidak melihat adanya peluang atau kemungkinan untuk memperbaiki hidupnya dan bersikeras mengatakan bahwa tidak ada orang lain yang dapat membantunya.

Lagu yang akan dibahas pada penelitian ini adalah “*Toumin*” karya *Yorushika*, “*Mukoku*” karya *My First Story*, dan “*Shindeshimaitai*” karya *Centimillimental*. Lirik lagu “*Toumin*” karya *Yorushika* menggambarkan seorang yang lebih baik tidur panjang (*hibernasi*), berubah menjadi angin atau air, dan sebagainya supaya menjauh dari kehidupan yang penuh kebohongan dan sebuah mimpi yang tidak akan menjadi nyata. lirik lagu “*Mukoku*” karya *My First Story* menggambarkan bagaimana seseorang yang merasa sendirian, hancur, dan masih mencari jawaban untuk mimpi-mimpinya itu. Lirik lagu “*Shindeshimaitai*” karya *Centimillimental* mengungkapkan bagaimana seseorang yang merasa ingin mati saja karena kenyataan yang begitu menyedihkan hati, namun di sisi lain ada keinginan tidak mati hanya ingin melihat orang yang disayanginya pada esok hari. Penulis menggunakan ketiga lagu tersebut karena terdapat kesamaan tema yaitu mengenai keputusan. Meskipun ketiga lagu tersebut dinyanyikan oleh penyanyi yang berbeda, penulis melihat adanya benang merah atau keterkaitan tema di antara ketiga lagu tersebut mengenai keputusan. Teori yang akan digunakan untuk menganalisis ketiga lagu tersebut adalah teori keputusan Abramson, penulis menggunakan teori tersebut untuk diterapkan dalam menggambarkan bentuk-bentuk keputusan pada lirik lagu. Dalam menganalisis sebuah lirik lagu struktur fisik lagu, yaitu diksi, pengimajian, dan kata konkret, sedangkan struktur batin lagu, yaitu tema, perasaan, dan amanat.

Adapun penelitian terdahulu tentang keputusan sudah dilakukan dengan objek penelitian yang berbeda. Pertama, penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Selvia dan Wahyuningratna (2023) mengkaji representasi keputusan dalam musik video milik BTS dengan judul “*Spring Day*” menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes. Kedua, penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Muhid (2016) meneliti keputusan yang dialami oleh tokoh bernama Santiago dalam novel berjudul “*The Old Man and The Sea*” karya Ernest Hemingway menggunakan Kajian Psikologis. Ketiga, penelitian terdahulu tentang keputusan telah dilakukan oleh Mauladi (2019) dengan menggunakan Teori Struktural Puisi dan Teori Psikologi Kepribadian pada lagu *band Burgerkill* yang berjudul “Penjara Batin”, “Tiga Titik Hitam”, dan “Terlilit Asa”. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah objek penelitian yang digunakan dan penulis melakukan analisis gejala dan bentuk keputusan pada lirik lagu Bahasa Jepang. Kebaruan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah meneliti lebih mendalam tentang penerapan teori keputusan Abramson dalam sebuah lirik lagu. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, (1) bagaimana struktur fisik dan batin dalam lagu *Toumin* karya *Yorushika*, *Mukoku* karya *My First Story*, dan *Shindeshimaitai* karya *Centimillimental*?, dan (2) bagaimana gejala dan bentuk keputusan berdasarkan teori Abramson pada lirik lagu dari *Toumin* karya *Yorushika*, *Mukoku* karya *My First Story*, dan *Shindeshimaitai* karya *Centimillimental*?

DISKUSI

LANDASA TEORI

STRUKTUR FISIK DAN BATIN

Sebuah lirik lagu terdiri dari dua bagian yang sama dengan puisi, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik secara sederhana disebut bahasa, sedangkan struktur batin secara sederhana disebut dengan makna puisi.

1. Struktur Fisik

Struktur fisik dalam lirik lagu meliputi diksi, pengimajian, bahasa figuratif, kata konkret, dan gaya bahasa.

a) Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan oleh penulis dalam menulis sebuah

puisi supaya menjadi lebih indah. Kata-kata yang dipilih untuk dijadikan sebagai syair harus mempertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam membentuk irama, komposisi kata serta nilai estetis.

b) Pengimajian

Menurut Waluyo (1987:189) pengimajian atau pencitraan adalah penggunaan kata dalam puisi atau lirik lagu yang dapat mempengaruhi pengalaman indra seperti penglihatan, pendengaran, serta perasaan. Pengimajian pada lirik lagu terdiri dari sebagai berikut:

- Imaji Auditif, yaitu lirik lagu seolah-olah mengandung suara gema,
- Imaji Visual, yaitu lirik lagu seolah-olah terlihat,
- Imaji Taktil, yaitu lirik lagu seolah-olah dapat disentuh atau dirasakan

c) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang mewakili sebuah makna wujud atau fisik dan mewakili sesuatu yang mempunyai wujud nyata atau tidak jelas. Pengkonkretan kata sangat berhubungan dengan pengimajian, karena penyair berusaha mengkonkretkan (memadatkan) kata supaya pembaca atau pendengar dapat membayangkan dengan lebih hidup atau realistis apa yang ingin disampaikannya.

2. Struktur Batin

Struktur batin yang terdapat dalam lirik lagu yaitu terdiri dari tema, nada, perasaan, dan amanat.

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya (Waluyo, 1987:17). Sebuah tema juga mengacu kepada seorang penyairnya.

b) Perasaan

Djojoseuroto (2005) dalam Rezza Resdiansyah (2018) menjelaskan bahwa puisi atau lirik lagu mengungkapkan perasaan penyair. Sebuah rasa merupakan ekspresi setiap penyair dalam puisi atau lagu yang dibawakan oleh penyair. Sebuah lirik lagu dapat menuangkan atau mengungkapkan berbagai perasaan seperti gembira, sedih, terharu, takut, gelisah, putus asa, rindu, penasaran, benci, cinta, dendam, dan sebagainya.

c) Amanat

Menurut Waluyo (1987:130) dalam Rezza Resdiansyah (2018) menjelaskan bahwa amanat yang akan disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

TEORI KEPUTUSASAAN ABRAMSON

Abramson menjelaskan ada dua gejala keputusan, yaitu gejala motivasional berasal dari komponen harapan ketidakberdayaan dari keputusan, maksudnya adalah apabila seseorang berharap bahwa tidak ada yang dia lakukan itu berarti, dia akan bertanya pada dirinya sendiri “mengapa harus berusaha?” dan gejala emosional atau kesedihan berasal dari hasil negatif dari harapan yang muncul karena keputusan dan merupakan sebuah konsekuensi yang mungkin terjadi dari ekspektasi atau harapan bahwa masa depan suram. Adapun bentuk keputusan menurut Abramson terdiri dari 11, yaitu:

1. Ketidakpedulian (*retarded initiation of voluntary responses*)
2. Perasaan sedih (*sad affect*)
3. Bunuh diri (*suicide*)
4. Kekurangan energi atau tidak punya semangat (*lack of energy*)
5. Apatitis atau sifat masa bodoh pada berbagai hal (*apathy*)
6. Keterbelakangan *psikomotorik* (*psychomotor retardation*)
7. Gangguan tidur (*sleep disturbance*)
8. Kesulitan berkonsentrasi (*difficulty in concentration*)
9. Kognisi negatif yang diperparah oleh suasana hati (*mood-exacerbated negative cognitions*)
10. Harga diri yang menurun (*lowered self-esteem*)
11. Ketergantungan (*dependency*).

ANALISA

STRUKTUR FISIK DAN BATIN

1) Struktur Fisik Lagu “*Toumin*” karya *Yorushika*

a) Diksi

Terdapat pada bait lirik 1, bait lirik 4, bait lirik 5, dan bait lirik 7 pencipta lagu menggunakan kata yang menunjukkan fenomena alam dan musim, yaitu 雨 (dibaca: *ame*) memiliki arti hujan, 秋 (dibaca: *aki*)

memiliki arti musim gugur, 冬 (dibaca: *fuyu*) memiliki arti musim dingin, 夏 (dibaca: *natsu*) memiliki arti musim panas, 春 (dibaca: *haru*) memiliki arti musim semi, 雲 (dibaca: *kumo*) memiliki arti awan, 風 (dibaca: *kaze*) memiliki arti angin, 花 (dibaca: *hana*) memiliki arti bunga, dan 水 (dibaca: *mizu*) memiliki arti air.

b) Pengimajian

Terlihat pada bait lirik 1, bait lirik 2, dan bait lirik 7 bahwa pencipta lagu lebih banyak menggunakan Imaji Visual dan Imaji Taktil. Imaji tersebut digunakan untuk mengungkapkan dan membuka imajinasi para pendengar bahwa “aku” dalam lagu ini masih mengingat bagaimana kenangan yang indah bersama dengan orang yang disayanginya, menantikan sebuah perubahan musim setelah “aku” tertidur panjang, dan tetap menunggu orang yang ia sayangi untuk pergi sejauh mungkin karena di tempat yang saat ini “aku” merasa tidak dihargai.

c) Kata Konkret

Kata konkret yang dapat membangkitkan imaji visual ditunjukkan pada kata 雨 (dibaca: *Ame*) yang artinya adalah hujan. Adapun kata konkret yang dapat membangkitkan imaji visual, yaitu 夏 (dibaca: *Natsu*) artinya musim panas. Terdapat juga kata konkret yang ditujukan pada kata 雲 (dibaca: *Kumo*) artinya awan dan 風 (dibaca: *Kaze*) artinya angin karena dapat membangkitkan imaji visual.

2) Struktur Fisik Lagu “Mukoku” karya My First Story

a) Diksi

Terdapat pada bait lirik 1, bait lirik 2, dan bait lirik 8 pencipta lagu lebih banyak menggunakan kata-kata perpisahan dan pertanyaan, yaitu サヨナラ (dibaca: *Sayonara*) memiliki arti selamat tinggal dan 応える (dibaca: *Kotaeru*) memiliki arti jawablah. Pencipta lagu juga menggunakan kata 夢 (dibaca: *Yume*) memiliki arti mimpi, 心 (dibaca: *kokoro*) memiliki arti hati dan kata 隠す (dibaca: *kakusu*) memiliki arti sembunyi.

b) Pengimajian

Terlihat pada bait lirik 1, bait lirik 5, dan bait lirik 8 bahwa pencipta lagu lebih banyak menggunakan Imaji Visual, Imaji Auditif, dan

Imaji Taktil. Imaji tersebut digunakan untuk mengungkapkan dan membuka imajinasi para pendengar bahwa “aku” yang telah menjadi dewasa di atas bumi yang luas ini sudah menyerah pada mimpinya. Lirik tersebut juga menggambarkan keinginan “aku” untuk memahami apa yang dirasakan atau dipikirkan oleh orang lain, tidak harus menyembunyikan perasaan dan pikiran yang sebenarnya.

c) Kata Konkret

Kata konkret yang dapat membangkitkan imaji auditif ditunjukkan kata ナイフ (dibaca: *Naifu*) yang memiliki makna pisau, karena kata tersebut membawa pendengar seolah sedang mendengar sebuah pisau sedang menusuk-nusukan ke dada karena didukung juga dengan kata 胸 (dibaca: *Mune*) yang berarti dada. Dua kata tersebut menimbulkan imaji auditif oleh pendengar karena suara tersebut didengar ketika sebuah pisau menembus atau menusuk dada, seperti layaknya terjadi suara tusukan. Adapun kata yang membangkitkan imaji visual, yaitu kata 夢 (dibaca: *Yume*) yang bermakna mimpi, karena kata tersebut dapat membuat pendengar merasakan kesulitan sang “aku” bahwa sebuah harapan atau keinginan untuk dicapai dan terjebak dalam situasi rasa putus asa.

3) Struktur Fisik Lagu “Shindeshimaitai” karya Centimillimental

a) Diksi

Terlihat pada bait lirik 1, bait lirik 3, dan bait lirik 5 pencipta lagu lebih banyak menggunakan kata-kata yang menggambarkan kesakitan dan penderitaan, yaitu 死ぬ (dibaca: *shinu*) memiliki arti meninggal, 苦しい (dibaca: *kurushii*) memiliki arti menyakitkan, dan 嫌 (dibaca: *iya*) memiliki arti benci.

b) Pengimajian

Terlihat pada bait lirik 1, bait lirik 4, dan bait lirik 7 bahwa pencipta lagu lebih banyak menggunakan Imaji Visual, Imaji Auditif, dan Imaji Taktil. Imaji tersebut digunakan untuk mengungkapkan dan membuka imajinasi para pendengar bahwa “aku” ingin mengungkapkan tentang perasaan putus asa, ingin lari dari masalah yang sedang ia lalui, sehingga memiliki keinginan untuk mati namun “aku” juga tidak bisa melakukan itu karena masih ingin bersama dengan orang yang disayangi.

c) Kata Konkret

Kata konkret yang dapat membangkitkan imaji visual, yaitu ゴミ (dibaca: *Gomi*) yang bermakna sampah, karena kata tersebut dapat membuat pendengar merasakan bagaimana masalah yang dialami oleh “aku” terus-menerus menumpuk sehingga masalah tersebut tidak dapat terselesaikan. Adapun kata lain yang dapat membangkitkan imaji visual, yaitu 顔 (dibaca: *Kao*) yang bermakna wajah didukung dengan kata 君 (dibaca: *Kimi*) yang memiliki arti kamu dan kata 見たい (dibaca: *Mitai*) yang memiliki arti ingin melihat, karena kata tersebut dapat membuat pendengar merasakan keinginan “aku” bahkan membutuhkan sosok yang disayangnya.

4) Struktur Batin Lagu “*Toumin*” karya *Yorushika*

a) Diksi

Tema pada lagu ini terlihat pada bait lirik 5, yaitu mengenai kehidupan yang dirasakan adalah sebuah mimpi yang dibangun itu hanyalah kebohongan lalu hancur, percaya bahwa Tuhan memang tidak pernah ada, dan menyerah atau melarikan diri dari tanggung jawab.

b) Perasaan

Perasaan pada lagu ini terdapat pada bait lirik 5, yaitu gambaran perasaan putus asa dan keinginan untuk tidak melanjutkan perjuangan.

c) Amanat

Amanat pada lagu ini terdapat pada bait lirik ke 6 dan bait lirik 8, yaitu jangan melupakan kenangan-kenangan yang berharga dan kita melarikan diri dari kehidupan sebelumnya yang sudah tidak dihargai oleh orang-orang di sekitar namun dalam kehidupan selanjutnya dapat berbahagia bersama orang yang kita sayangi.

5) Struktur Batin Lagu “*Mukoku*” karya *My First Story*

a) Diksi

Tema pada lagu ini terlihat pada bait lirik 1, yaitu sebuah ungkapan kekecewaan dan putus asa bahwa mimpi dan harapan tidak dapat tercapai dan perjalanan hidup yang penuh dengan penderitaan, kesulitan, bahkan mempertanyakan bagaimana makna hidup yang sebenarnya.

b) Perasaan

Perasaan pada lagu ini terdapat pada bait lirik 3 dan 5, yaitu gambaran perasaan kekecewaan, ketidakpuasan, kesepian, dan bertanya-tanya tentang makna kehidupan yang sebenarnya.

c) Amanat

Amanat pada lagu ini terdapat pada bait lirik 2 dan bait lirik 7, yaitu betapa pentingnya harus bisa menerima kenyataan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena itu bisa dijadikan sebagai penerimaan pada saat berkembang menuju kedewasaan.

6) Struktur Batin Lagu “*Shindeshimaitai*” karya *Centimillimental*

a) Diksi

Tema pada lagu ini terlihat pada bait lirik 2, yaitu konflik batin seseorang antara memiliki perasaan ingin mati tapi masih ada keinginan untuk bertahan hidup.

b) Perasaan

Perasaan pada lagu ini terdapat pada bait lirik 2 dan 5, yaitu gambaran perasaan konflik batin pada diri sendiri tentang keinginan untuk mati namun ada kalanya keinginan tidak mati masih ingin melihat hari esok dan putus asa merasa tidak sanggup untuk menghadapi tantangan yang berat.

c) Amanat

Amanat pada lagu ini terdapat pada bait lirik 7, yaitu bahwa seseorang yang “aku” sayangi merupakan salah satu orang yang memotivasi “aku” untuk terus hidup karena “aku” akan terus bertahan untuk hidup dan akan terus hidup bersama dengan orang yang disayangnya.

GEJALA DAN BENTUK KEPUTUSASAAN
TEORI ABRAMSON

1) Gejala dan bentuk Keputusan dalam Lagu “*Toumin*” Karya *Yorushika*

a) Gejala Motivasi

Gejala motivasi terlihat pada bait 5 baris ke 1 dan 2 dan bait 2 baris ke 1 sampai 4.

b) Bentuk Keputusan

- Kekurangan Energi atau Tidak Punya Semangat (*lack of energy*)

- pada bait 2 baris ke 4 dan bait 5 baris ke 3, Apatitis atau Sifat Masa Bodoh pada Berbagai Hal (*apathy*) pada bait 4 baris ke 4,
- Ketergantungan (*dependency*) pada bait 7 baris ke 1 dan bait 10.

2) Gejala dan Bentuk Keputusan dalam Lagu “Mokoku” karya My First Story

a) Gejala Emosional

Gejala Emosional, terlihat pada bait 2 baris ke 1 sampai 4 dan bait 7 baris ke 1 sampai 4.

b) Bentuk Keputusan

- Kekurangan Energi atau Tidak Punya Semangat (*lack of energy*) pada bait 2 baris ke 1 dan bait 2 baris ke 2, pada baris ke 1, 2, 3, dan 4 pada bait 3 yang diulang kembali pada baris ke 1, 2, 3, dan 4 pada bait 8, pada baris ke 1 bait 4, pada baris ke 3 dan 4 bait 3, pada baris ke 4 bait 6, dan baris ke 2 bait 7,
- Apatitis atau Sifat Masa Bodoh pada Berbagai Hal (*apathy*) pada bait 1 baris ke 4, pada bait 4 baris ke 3, pada bait 6 baris ke 3,
- Perasaan Sedih (*sad effect*) pada bait 2 baris ke 1, 2, 3, 4, dan 5, pada bait 7 baris ke 1,
- Kognisi Negatif yang Diperparah oleh Suasana Hati (*mood-exacerbated negative cognitions*) pada baris ke 4 bait 4, bait 6 baris ke 2 dan 3, dan bait 7 baris ke 3 dan 4.

3) Gejala dan Bentuk Keputusan dalam Lagu “Shindeshimaitai” karya Centimillimental

a) Gejala Emesional,

Gejala emosional terlihat pada bait 2 baris ke 1 sampai 4 dan bait 4 baris ke 2 sampai 4.

b) Bentuk Keputusan :

- Bunuh Diri (*suicide*) pada bait 2 baris ke 1 sampai 4 lalu terulang kembali pada baris ke 1 sampai 4, bait ke 4 lirik ini juga terdapat baris ke 1, 2, bait 5, dan baris ke 7 bait 6,

- Harga Diri yang Menurun (*lowered self-esteem*) pada bait 3 baris ke 1 sampai 4,
- Perasaan Sedih (*sad effect*) pada bait 6 baris ke 6,
- Ketergantungan (*dependency*) pada bait 7 baris ke 1 sampai 8.

SIMPULAN

Struktur fisik pada lagu “Toumin” karya Yorushika diksi di dalam liriknya banyak mengandung banyak kata-kata tentang fenomena alam dan musim, pencipta lagu lebih banyak menggunakan Imaji Visual dan Imaji Taktis, kata konkret ada 4 kata, yaitu 雨 (*ame*), 夏 (*natsu*), 雲 (*kumo*), dan 風 (*kaze*). Struktur batin pada lagu ini, temanya mengenai kehidupan yang penuh kebohongan, ketidakpercayaan terhadap adanya Tuhan, dan melarikan diri dari tanggung jawab, perasaannya adalah putus asa dan keinginan untuk tidak melanjutkan perjuangan, dan amanatnya adalah jangan mengingat masa lalu yang menyakitkan agar kehidupan lebih bahagia. Gejala keputusan yang terdapat pada lagu ini adalah gejala motivasional. Bentuk keputusan yang terdapat pada lagu ini adalah kekurangan energi atau tidak punya semangat (*lack of energy*), apatis atau sifat masa bodoh pada berbagai hal (*apathy*), dan ketergantungan (*dependency*).

Struktur fisik pada lagu “Mokoku” karya My First Story diksi di dalam liriknya banyak mengandung kata-kata suram seperti perpisahan, pencipta lagu lebih banyak menggunakan Imaji Visual, Imaji Auditif, dan Imaji Taktis, kata konkret ada 3 kata, yaitu ナイフ (*naifu*), 胸 (*mune*), dan 夢 (*yume*). Struktur batin pada lagu ini, temanya mengenai kekecewaan dan putus asa seseorang dengan harapan yang tidak tercapai, perasaannya adalah kekecewaan, ketidakpuasan, dan kesepian, dan amanatnya adalah menghadapi masa sulit untuk masa depan yang lebih baik dan berkembang menjadi pribadi dewasa. Gejala keputusan yang terdapat pada lagu ini adalah gejala emosional. Bentuk keputusan yang terdapat pada lagu ini adalah kekurangan energi atau tidak punya semangat (*lack of energy*), apatis atau sifat masa bodoh pada berbagai hal (*apathy*), perasaan sedih (*sad affect*), kognisi negatif yang diperparah oleh suasana hati (*mood-exacerbated negative cognitions*), dan

kesulitan berkonsentrasi (*difficulty in concentration*).

Struktur fisik pada lagu “*Shindeshimaitai*” karya *Centimillimental* diksi di dalam liriknya banyak mengandung kata-kata yang menggambarkan masalah dan penderitaan, pencipta lagu lebih banyak menggunakan Imaji Visual, Imaji Auditif, dan Imaji Taktil, kata konkret ada 4 kata, yaitu ゴミ (*gomi*), 顔 (*kao*), 君 (*kimi*), dan 見たい (*mitai*). Struktur batin pada lagu ini, temanya mengenai konflik batin antara keinginan untuk matikan ada keinginan untuk tidak mati, perasaannya adalah konflik batin dan keinginan mati namun masih ingin melihat esok hari, dan amanatnya adalah melihat seseorang yang disayangi bisa menjadi motivasi untuk bertahan hidup. Gejala keputusan yang terdapat pada lagu ini adalah gejala emosional. Bentuk keputusan yang terdapat pada lagu ini adalah bunuh diri (*suicide*), harga diri yang menurun (*lowered self-esteem*), kognisi negatif yang diperparah oleh suasana hati (*mood-exacerbated negative cognitions*), apatis atau sifat masa bodoh pada berbagai hal (*apathy*), perasaan sedih (*sad affect*), dan ketergantungan (*dependency*).

REFERENSI

- Abramson, L.Y., Metalsky, G.I., Alloy, L.B. (1989). Hopelessness Depression: A Theory-Based Subtype of Depression. *Psychological Review*, 96 (2), 358 – 372
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2024). *Lagu, Lirik*. Diakses dari <https://kbbi.web.id/lirik-3>
- Mauladi, W.I. (2019). Keputusan Si Aku Lirik Dalam Lirik Lagu “Penjara Batin”, “...”, dan “Terlilit Asa” Pada Album *Berkarat Karya Burgerkill* (Suatu Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Skripsi*, 1 – 18
- Muhid, A. (2016). Kajian Psikologis Akan Harapan Dan Keputusan Dalam Novel “*The Old Man And The Sea*” Karya Ernest Hemingway. *Culture*, 3 (1), 165 – 200
- Resdiansyah, Rezza. (2019). Pemaknaan Lirik Lagu Yoshiwara Lament Karya Asa (Kajian Struktural Semiotika).
- Sevilla, V. dan Wahyuningratna, R.N. (2023). Representasi *Hopelessness* dalam MV BTS Spring Day (Analisis Semiotika

- Roland Barthes). *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 7 (1), 51 – 59
- Waluyo, Herman J. (1987). Teori dan Apresiasi Puisi. Penerbit Erlangga.